

## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ikan Nila sebenarnya bukan asli dari perairan Indonesia, melainkan ikan yang berasal dari sungai Nil perairan yang berada di benua Afrika (Sugiarto,1988). Menurut sejarahnya, Ikan Nila pertama kali didatangkan dari Taiwan ke Balai Penelitian Perikanan Air Tawar Bogor pada tahun 1969. Setelah melalui penelitian dan adaptasi, ikan ini kemudian disebarluaskan kepada petani dan petambak ikan di seluruh Indonesia. Pemberian nama “Nila” berdasarkan ketetapan Direktur Jendral Perikanan pada tahun 1972, jadi “Nila” adalah nama khas Indonesia yang diberikan oleh pemerintah melalui Direktur Jendral Perikanan. Nama tersebut diambil dari nama spesies ikan ini, yakni *nilotica* yang kemudian diubah menjadi Nila. Para pakar perikanan memutuskan bahwa nama ilmiah yang tepat untuk Ikan Nila adalah *Oreochromis niloticus* atau *Oreochromis sp.* Dan dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *Nile tilapia* (Watanabe,1988).

Ikan Nila(*Oreochromis niloticus*) merupakan jenis ikan air tawar yang mempunyai nilai ekonomis tinggi di Indonesia. Pada tahun 2013, Indonesia menyumbang kebutuhan pasar ikan nila di pasar Amerika Serikat sebanyak 228.927 ton atau senilai 1.030 juta USD. Sedangkan pada tahun 2014, Indonesia berhasil meningkatkan volume ekspor ikan nila ke pasar Amerika Serikat sebanyak 0,8 % dengan total volume 230.738 ton atau senilai 1.110 juta USD (KKP, 2014). Hal ini

menjadi prospek bisnis yang menjanjikan di bidang perikanan. Ikan nila memiliki sifat yang menguntungkan, antara lain mudah berkembang biak, pertumbuhan relatif cepat, dan toleran terhadap kondisi lingkungan perairan yang kurang baik. Selain itu masyarakat Indonesia gemar mengkonsumsi ikan nila karena harga yang relative murah dengan ketersediaan daging yang banyak. Daging (massa otot) merupakan hasil pertumbuhan yang berkaitan dengan kandungan nutrisi dalam pakan (Linn, 1758). Selain itu keuntungan lain ikan nila (*Oreochromis niloticus*) yaitu dapat membantu meningkatkan perekonomian para petambak di Indonesia khususnya di wilayah Jawa Timur.

Ikan Nila merupakan ikan yang banyak diminati masyarakat sebagai sumber protein hewani karena nilai kolestrol yang rendah dengan kandungan gizi 17,7 % protein dan 1,3 % lemak. Permintaan pasar internasional untuk ikan Nila 200.000 ton/tahun. Ikan Nila merupakan salah satu sumber protein hewani yang masih dapat terjangkau oleh semua lapisan masyarakat, sehingga kebutuhan akan ikan ini semakin meningkat. Dengan demikian, maka semakin meningkat pula permintaan konsumen yang ada dipasaran. Salah satu hal yang menyulitkan untuk dapat optimal dalam memenuhi permintaan konsumen akan ikan nila dan ikan air tawar lainnya adalah penyakit dan parasite yang menyerang ikan yang dibudidayakan (Wijaya, 2011).

Dalam usaha untuk menyediakan sumber protein bagi masyarakat Indonesia melalui peningkatan produksi ikan maka usaha budidaya memegang peranan penting dalam menyukseskan program pembangunan perikanan. Usaha peningkatan produksi

melalui usaha budidaya mempunyai kelebihan dibandingkan dengan usaha penangkapan karena BBI didirikan untuk lebih memantapkan penerapan teknologi pembenihan yang lebih maju, pelaksanaan pengurangan nilai mortalitas benih ikan, terutama pada stadia kritis, system pendederan benih yang mampu menampung hasil pemijahan ikan pada frekuensi tinggi dan dapat menghasilkan benih ikan sesuai dengan jumlah dan ukuran yang diperlukan serta penyediaan ikan yang sehat dan bebas hama. (Nofyan dkk, 2015)

## **1.2 Tujuan**

Tujuan dari Praktek Kerja Lapang ini adalah :

1. Untuk mengetahui tehnik pembenihan ikan Nila meliputi pemeliharaan induk, seleksi induk, pemijahan, penetasan telur, pemeliharaan larva, pemanenan dan pemasaran yang dilaksanakan di Balai Benih Ikan Jojogan, Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Tmur.
2. Untuk mengetahui kendala dalam proses pemijahan ikan nila dan upaya mengatasinya di Balai Benih Ikan Jojogan, Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur.

## **1.3 Manfaat**

Manfaat dari Praktek Kerja Lapang ini adalah :

1. Meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan mahasiswa terhadap masalah apa saja yang terjadi dilapangan, sehingga dapat memahami dan memecahkan permasalahan mengenai tehnik pembenihan ikan Nila

(*Oreochromis niloticus*) dengan cara memadukan teori yang diterima dengan kenyataan yang ada dilapangan.

2. Mahasiswa mendapat gambaran secara langsung mengenai lingkungan kerja yang sebenarnya, sekaligus dapat mempraktekan secara langsung tehnik pembenihan ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) di Balai Benih Ikan Jojogan, Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur.
3. Meningkatkan ketrampilan mahasiswa dilapangan terutama tentang tehnik pembenihan ikan Nila (*Oreochromis niloticus*)